

## **Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas PPKUKM DKI Jakarta**

Alvinsyah Pratama Ziefa<sup>1</sup>

[alvinsyah.ziefa@gmail.com](mailto:alvinsyah.ziefa@gmail.com)

Ratiyah<sup>2</sup>

[Ratiyah.rty@bsi.ac.id](mailto:Ratiyah.rty@bsi.ac.id)

Hartanti<sup>3</sup>

[Hartanti.hti@bsi.ac.id](mailto:Hartanti.hti@bsi.ac.id)

Eka Dyah Setyaningsih<sup>4</sup>

[Eka.edy@bsi.ac.id](mailto:Eka.edy@bsi.ac.id)

<sup>1234</sup>*Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika*

### **ABSTRACT**

*Accounting fraud is an act of manipulating or falsifying financial statement data, engaging in acts of corruption, or using assets improperly to generate profits. Central and local governments currently experience corruption cases every year. This is due to the factors that influence the occurrence of fraud. This study aims to determine the effect of internal control, organizational ethical culture and compliance with accounting rules on the tendency of accounting fraud at the DKI Jakarta PPKUKM Office. The population in this study were 95 employees of the DKI Jakarta PPKUKM Office. The sampling technique is using total sampling. The data collection method in this study is a survey method using a questionnaire. The data analysis technique is using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that internal control has a significant effect on the tendency of accounting fraud, this is evidenced by the  $t$  value (2.176) >  $t$  table (1.670) and a significance value of 0.033 < 0.05. Organizational ethical culture has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud, this is evidenced by the  $t$  value (-2.335) >  $t$  table (1.670) and a significance value of 0.023 < 0.05. Obedience to accounting rules has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud, this is evidenced by the  $t$  value (-2.204) >  $t$  table (1.670) and a significance value of 0.031 < 0.05. Internal control, organizational ethical culture, and adherence to accounting rules simultaneously affect the tendency of accounting fraud, this is evidenced by the calculated  $F$  value (8.658) >  $F$  table (2.751), and a significance value of 0.000 < 0.05.*

**Keywords :** *Internal Control, Organizational Ethical Culture, Adherence to Accounting Rules, Accounting Fraud Tendency.*

### **ABSTRAK**

*Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan dengan memanipulasi atau memalsukan data laporan keuangan, terlibat dalam tindakan korupsi, atau menggunakan aset secara tidak benar untuk menghasilkan keuntungan. Pemerintahan pusat dan daerah saat ini sering mengalami kasus korupsi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, budaya etis organisasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas PPKUKM DKI Jakarta. Populasi pada*

penelitian ini adalah 95 pegawai Dinas PPKUKM DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *sampling total*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode survei menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini dibuktikan nilai  $t$  hitung (2,176) >  $t$  tabel (1,670) dan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini dibuktikan nilai  $t$  hitung (-2,335) >  $t$  tabel (1,670) dan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$ . Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini dibuktikan nilai  $t$  hitung (-2,204) >  $t$  tabel (1,670) dan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan ketaatan aturan akuntansi secara bersamaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini dibuktikan nilai  $F$  hitung (8,658) >  $F$  tabel (2,751), dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** *Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan organisasi sektor publik diindonesia terjadi peningkatan tuntutan pertanggung jawaban dan transparansi instansi, baik pada pemerintahan pusat maupun daerah. Laporan keuangan entitas publik berkaitan erat dengan kepentingan masyarakat, maka laporan keuangan dalam lingkup organisasi sektor publik berfungsi sebagai alat komunikasi yang mengungkapkan aktivitas pengelolaan keuangan instansi pemerintah daerah sehingga angka dalam laporan keuangan di entitas publik harus menunjukkan angka yang sebenarnya, dikarenakan berkaitan dengan kepentingan masyarakat sekitar. Namun, beberapa individu dalam instansi publik sering melakukan kecurangan dalam laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri, yang mengakibatkan laporan keuangan yang diberikan tidak secara akurat mencerminkan situasi yang sebenarnya.

Kecenderungan kecurangan merupakan keadaan dimana seseorang berbuat curang, mereka akan memanipulasi atau memalsukan data laporan keuangan, terlibat dalam tindakan korupsi, atau menggunakan aset secara tidak benar untuk menghasilkan keuntungan (Narayana et al., 2023). Lembaga Swadaya Masyarakat Anti

Korupsi atau Indonesia Corruption Watch (ICW) merilis laporan penindakan kasus korupsi pada semester I tahun 2020 sebanyak 169 kasus dan meningkat menjadi 209 kasus pada semester I tahun 2021. Menurut Indonesian Corruption Watch (ICW), jumlah kerugian negara yang diakibatkan oleh korupsi meningkat, dari Rp 18,173 triliun pada semester I 2020 menjadi Rp 26,83 triliun pada semester I 2021. Dapat dikatakan bahwa terjadi kenaikan sebesar 47,6% nilai kerugian negara akibat korupsi (Javier, 2021). Praktik korupsi sering melibatkan orang yang bekerja dalam lembaga pemerintah. Pemerintahan pusat dan daerah saat ini sering mengalami korupsi. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pegawai pemerintahan tersebut.

Pengendalian internal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh suatu pihak akan dapat diminimalisir dengan penerapan pengendalian internal yang baik dan efektif oleh suatu instansi. Suatu pihak dapat melakukan kecurangan akuntansi sebagai akibat dari lemahnya pengendalian internal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemungkinan kecenderungan kecurangan akuntansi

adalah budaya etis organisasi. Perilaku etis dan tidak etis dapat dipupuk oleh budaya organisasi. Budaya etis organisasi adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi yang dapat membantu organisasi menciptakan budaya yang sesuai dengan tujuannya. Setiap pegawai di perusahaan akan lebih mungkin terlibat dalam kecurangan akuntansi jika budaya etis organisasi lemah. Pegawai akan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kecurangan akuntansi jika organisasi telah menanamkan nilai-nilai yang baik, seperti gagasan bahwa melakukan hal tersebut adalah buruk dan merugikan banyak orang. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin kecil jika semakin baik budaya etis organisasi di dalam perusahaan (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019).

Ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam membuat laporan keuangan diperlukan ketaatan terhadap peraturan akuntansi. Kecurangan akuntansi dapat terjadi dalam perusahaan atau organisasi jika laporan keuangan tidak dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan merugikan perusahaan atau organisasi tersebut. (Batkunde & Dewi, 2022).

Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Handoko Swatan & Pancasari Kusumawardani, 2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada organisasi perangkat daerah di kota Palang Karaya.

### **Permasalahan**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Jakarta ?
2. Bagaimana pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Jakarta ?
3. Bagaimana pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Jakarta ?
4. Bagaimana pengaruh pengendalian internal, budaya etis organisasi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Jakarta ?

### **Tujuan**

Adapun hal yang akan dicapai melalui penelitian ini, tertuang dalam tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM DKI Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM DKI Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM DKI Jakarta.
4. Mengetahui pengaruh pengendalian internal pemerintahan, budaya etis organisasi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM DKI Jakarta.

### **TINJAUAN PUSTAKA Auditing**

Pengertian audit menurut Mulyadi yaitu sebagai “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan” (Utary & Ikbal, 2014).

### **Auditing Sektor Publik**

Auditing sektor publik adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan keuangan pada organisasi sektor publik (Mahmudi, 2016). Sangat penting bagi organisasi sektor publik untuk melakukan audit dalam rangka memastikan bahwa organisasi tersebut telah mengelola keuangan negara dengan baik, mematuhi persyaratan hukum yang berlaku, dan bebas dari salah saji material. Auditing sektor publik memiliki peran penting dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan adanya auditing sektor publik dapat dilakukan tindakan pencegahan atas berbagai penyelewengan, pemborosan, kecurangan, serta penyelamatan aset-aset negara. Tanpa adanya lembaga audit sektor publik yang independen dalam pemerintahan, mengakibatkan bentuk tindakan kecurangan seperti korupsi akan semakin merajalela.

### **Akuntansi Sektor Publik**

Menurut Bastian mendefinisikan akuntansi sektor publik adalah “mekanisme dan analisis yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial pada proyek-proyek kerja

sama sektor publik dan swasta”(Biduri, 2018).

Menurut Mardiasmo akuntansi sektor publik merupakan “alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik” (Biduri, 2018). Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, akuntansi sektor publik yaitu suatu aktivitas yang berhubungan dengan usaha yang bersifat keuangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka memenuhi kepentingan dan hak-hak publik melalui pelayanan publik yang dijalankan oleh entitas perusahaan.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, pengendalian internal harus diterapkan dalam sektor perusahaan ataupun organisasi pemerintah. Menurut Mulyadi “sistem pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan” (Mulyadi, 2017).

Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan serta seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas terwujudnya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara.

*The Committe on Sponsoring the Treadway Commite (COSO)* mendefinisikan pengendalian internal adalah “suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya untuk memberikan keyakinan yang cukup guna mencapai keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasi” (Sela, 2021). Dari definisi-definisi

dias dapat disimpulkan, sistem pengendalian internal adalah mekanisme yang digunakan untuk menjaga kekayaan dan memeriksa ketelitian dengan tujuan mewujudkan akuntansi yang dapat dipercaya serta meminimalisir penyelewengan terhadap tindakan yang bisa merugikan pihak lain.

### **Budaya Etis Organisasi**

Budaya etis organisasi merupakan perilaku etis yang menjadi budaya dalam suatu organisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Etika adalah bertindak atas perilaku konsensual untuk menerapkan nilai-nilai yang baik termasuk kejujuran, keadilan, kesetaraan, martabat, keragaman, dan hak-hak individu (Primastiwi et al., 2020). Menurut Sagiv dan Schwartz “budaya etis organisasi dikatakan sebagai persepsi bersama untuk organisasi agar menjadi system dan makna bagi anggota organisasi. Adanya hubungan yang erat antara budaya masyarakat dengan budaya organisasi” (Dewi & Wirakusuma, 2019). Dapat disimpulkan bahwa budaya etis adalah keyakinan bersama di antara anggota organisasi dalam mengambil tindakan dan menyelesaikan masalah, menciptakan pegawai yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan menyatukan anggota perusahaan, sehingga berkembang menjadi sebuah struktur dan pemahaman yang sama di antara para anggota organisasi.

### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan adalah sikap patuh terhadap aturan atau ketentuan, sedangkan aturan adalah cara-cara atau perilaku yang telah ditetapkan yang harus diikuti atau ditaati. Aturan yang mengatur kegiatan akuntansi merupakan salah satu dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam suatu instansi untuk memutuskan dan melaksanakan berbagai kegiatan di dalam organisasi.

Menurut Rahmawati, aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi dasar dalam penyusunan laporan

keuangan. Untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sebuah organisasi diharuskan untuk mematuhi semua ketentuan atau hukum akuntansi ketika melakukan pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi berisi aturan-aturan yang harus diikuti dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Aturan-aturan tersebut dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Kalau & Leksair, 2020).

Adanya aturan akuntansi berfungsi menghindari terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan suatu organisasi. Laporan keuangan memiliki keterkaitan terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan yaitu manajemen dan investor. Jika laporan keuangan tersebut tidak dilakukan berdasarkan aturan akuntansi maka hal tersebut mewujudkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi sehingga hal tersebut menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

Dalam PP RI No. 24 tahun 2005 menjelaskan bahwa standar akuntansi keuangan merupakan aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi, sedangkan ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian pelaksanaan prosedur akuntansi, penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, serta prosedur pengelolaan asset organisasi, dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

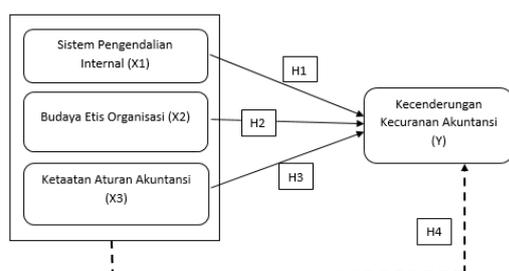
Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai (Sholehah et al., 2020):

1. Penghilangan yang disengaja terhadap jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan memperdaya pengguna laporan keuangan.
2. Salah satu bentuk penyimpangan yang timbul akibat perlakuan yang tidak sesuai adalah tindakan penyalahgunaan atau penggelapan yang berhubungan

dengan pencurian aset entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan yang tidak sesuai terhadap aset entitas dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggelapan bukti penerimaan uang atas barang, pencurian aset, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas atau oleh individu yang terlibat dalam manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Menurut Amirudin kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu “keinginan untuk melakukan segala sesuatu demi meraup keuntungan dengan cara yang tidak benar. Adanya tindakan dan kebijakan yang salah, memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri” (Dewi & Wirakusuma, 2019). Dari definis-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi adalah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara sengaja sehingga menyebabkan kerugian terhadap pihak lain.

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Menurut PP Nomor 60 tahun 2008 merupakan sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar terwujudnya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, serta ketaatan peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal sangat penting untuk

menjaga agar orang-orang yang terlibat dalam manajemen bisa dikendalikan. Semakin baik pelaksanaan pengendalian internal maka akan dapat mengurangi kecurangan (Suwarianti & Sumadi, 2020). Berdasarkan penelitian (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan (Yulia et al., 2021) dan (Riyadi, 2021) yang mengatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

H0 : Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H1 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Budaya etis organisasi merupakan perilaku etis yang menjadi budaya dalam suatu organisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Etika adalah bertindak atas perilaku konsensual untuk menerapkan nilai-nilai yang baik termasuk kejujuran, keadilan, kesetaraan, martabat, keragaman, dan hak-hak individu (Primastiwi et al., 2020). Apabila tingkat budaya etis dalam suatu organisasi rendah, setiap individu di dalamnya akan cenderung melakukan tindakan kecurangan. Sebaliknya, apabila organisasi sudah menanamkan nilai-nilai yang baik melalui budaya etis yang kuat, maka semakin tinggi budaya etis tersebut, semakin rendah kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Sesuai dengan penelitian dari (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019) budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprilliyanti, 2018) menunjukkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H0: Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu tuntutan untuk mematuhi semua peraturan akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan akurat. Manajemen yang taat terhadap aturan akuntansi akan berpengaruh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi serta dapat memberikan informasi yang akurat dan handal (Suwarianti & Sumadi, 2020). Didalam penelitian (Rodiah et al., 2019) dan (Handoko Swatan & Pancasari Kusumawardani, 2022) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dasuki & Yudawati, 2022) yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H0: Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal sangat penting dalam suatu instansi atau organisasi. Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 sistem pengendalian internal pemerintahan bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan

pemerintah negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Semakin baik pengendalian internal yang dimiliki maka semakin rendah tindak kecurangan yang akan terjadi. Budaya etis dalam sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap tindakan kecurangan, dimana dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti menganggap kecurangan akuntansi sebagai perbuatan yang tidak etis dan merugikan berbagai pihak, karyawan cenderung enggan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, semakin baik budaya etis pada suatu organisasi, tingkat terjadinya kecurangan akan semakin rendah. Adanya aturan akuntansi dapat mencegah terjadinya perbuatan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Laporan keuangan memiliki keterkaitan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, seperti manajemen dan investor. Jika penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan atau melanggar aturan akuntansi yang berlaku, hal ini dapat memunculkan perilaku yang tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Namun, sebaliknya, jika taat terhadap aturan akuntansi, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi akan berkurang.

H4: Pengendalian internal, budaya etis organisasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal komparatif, yang merupakan suatu jenis penelitian di mana hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dinyatakan sebagai ciri utama dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi fakta atau kejadian sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) serta menyelidiki variabel yang mempengaruhi (variabel independen). dalam penelitian ini

pengumpulan data dan informasi menggunakan kuesioner dari responden. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. menggunakan metode kuantitatif dan menerapkan metode statistik yang sesuai untuk analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer, yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti tanpa melalui perantara, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Data primer diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur yang dirancang dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari karyawan yang bekerja di kantor Dinas PPKUKM. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Pada penelitian ini data kuantitatif merujuk pada jumlah responden yang memberikan jawaban pada kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini yang adalah karyawan di Dinas PPKUKM DKI Jakarta yang berjumlah 95 karyawan. Penelitian ini menggunakan sampel sensus atau *sampling total* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2019).

### **Operasional Variabel**

#### **System Pengendalian Internal**

Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan serta seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas terwujudnya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi dan mengurangi terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara. Indikator penelitian ini terdiri dari:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian resiko
- c. Aktivitas pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan

Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan nilai skor 1-5, yaitu 5 yang berarti Sangat Setuju (SS), 4 yang berarti Setuju (S), 3 yang berarti Netral (N), 2 yang berarti Tidak Setuju (TS), dan 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju.

#### **Budaya Etis Organisasi**

Budaya etis organisasi merupakan perilaku etis yang menjadi budaya dalam suatu organisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Etika adalah bertindak atas perilaku konsensual untuk menerapkan nilai-nilai yang baik termasuk kejujuran, keadilan, kesetaraan, martabat, keragaman, dan hak-hak individu (Primastiwi et al., 2020). Indikator penelitian ini terdiri dari:

- a. Model peran yang *visibel*
- b. Komunikasi harapan-harapan etis
- c. Pelatihan etis
- d. Hukuman bagi tindakan tidak etis
- e. Mekanisme perlindungan etika

Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan nilai skor 1-5, yaitu 5 yang berarti Sangat Setuju (SS), 4 yang berarti Setuju (S), 3 yang berarti Netral (N), 2 yang berarti Tidak Setuju (TS), dan 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju.

#### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Menurut Rahmawati, aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sehingga menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sebuah organisasi diharuskan untuk mematuhi semua ketentuan atau hukum akuntansi ketika melakukan pengelolaan keuangan dan menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi berisi aturan-aturan yang harus diikuti dalam

pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Aturan-aturan tersebut dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Kalau & Leksair, 2020). Indikator penelitian ini terdiri dari:

- a. Persyaratan Pengungkapan
- b. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik
- c. Objektif
- d. Memenuhi syarat kehati-hatian
- e. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan nilai skor 1-5, yaitu 5 yang berarti Sangat Setuju (SS), 4 yang berarti Setuju (S), 3 yang berarti Netral (N), 2 yang berarti Tidak Setuju (TS), dan 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju.

### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Amirudin kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu “keinginan untuk melakukan segala sesuatu demi meraup keuntungan dengan cara yang tidak benar. Adanya tindakan dan kebijakan yang salah, memanipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri” (Dewi & Wirakusuma, 2019). Indikator penelitian ini terdiri dari:

- a. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya
- b. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan
- c. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi dengan cara disengaja
- d. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) pada aktiva yang membuat entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima
- e. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya

terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga

Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan nilai skor 1-5, yaitu 5 yang berarti Sangat Setuju (SS), 4 yang berarti Setuju (S), 3 yang berarti Netral (N), 2 yang berarti Tidak Setuju (TS), dan 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju.

### **Teknik Analisi Data**

Setelah kuesioner dikembalikan oleh responden, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan metode analisis yang tepat. Hal ini dilakukan dengan memberikan bobot pada setiap jawaban untuk setiap variabel, kemudian menjumlahkannya. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, analisis statistik deskriptif, analisis koefisien korelasi, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji f dan uji t dan analisis regresi linear berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada tahun 2020, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi DKI Jakarta baru dibentuk atas penggabungan dari dua organisasi pemerintah yaitu, antara Dinas Koperasi UMKM DKI Jakarta dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DKI Jakarta, yang sebelumnya sudah pemerintah bentuk kedua organisasi itu pada tahun 2002. Lalu seiring berjalannya waktu, pemerintah pun mengubah nama Dinas Koperasi UMKM dan menggabungkan dengan Bidang Perdagangan sehingga namanya menjadi Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan pada tahun 2009. Karena penggabungan

dari kedua bidang tersebut, pemerintah juga memutuskan Bidang Perindustrian untuk berdiri sendiri dengan nama Dinas Perindustrian dan Energi DKI Jakarta.

Tahun 2016, kedua organisasi itu tetap berdiri sendiri dibawah naungan pemerintah dan membantu pemerintah dalam mengurus bidangnya masing-masing. Namun, pemerintah mengubah nama Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan DKI Jakarta menjadi Dinas Koperasi UMKM serta Perdagangan DKI Jakarta. Setiap wilayah DKI Jakarta terdapat perwakilan organisasi dimasing-masing daerah dengan tugas dan fungsi yang telah ditentukan oleh pemerintah daerahnya masing-masing.

Sampai pada tahun 2020, pemerintah resmi memutuskan untuk menggabungkan kedua organisasi tersebut menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah DKI Jakarta. Yang dimana Dinas PPKUKM membidangi beberapa urusan pemerintah, yaitu Industri, Perdagangan, Koperasi, Ushaa Kecil dan Menengah.

### Visi dan Misi PT. Chubb Life Insurance Indonesia

1. Visi dari Dinas PPKUKM adalah terwujudnya pelayanan informasi yang transparan dan akuntabel untuk memenuhi hak pemohon informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Misi dari Dinas PPKUKM sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan perekonomian yang kuat dan berkualitas. Pembangunan kota Jakarta yang sejahtera, produktif, berkelanjutan dan berdaya saing global.
  - b. Menjadikan Jakarta kota yang memajukan kesejahteraan umum melalui terciptanya lapangan kerja, kestabilan, dan keterjangkauan kebutuhan pokok, meningkatkan keadilan social, percepatan pembangunan infrastruktur, kemudahan investasi

dan berbisnis, serta perbaikan pengelolaan tata ruang.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) DKI Jakarta membidangi beberapa urusan pemerintah yang menyangkut kedalam tugas utama dan fungsi yang berlaku bagi Dinas PPKUKM DKI Jakarta. Dinas PPKUKM membantu pemerintah dalam mengurus kegiatan Bidang Industri, urusan kegiatan Bidang Perdagangan, urusan kegiatan Bidang Koperasi maupun kegiatan Bidang Usaha Kecil dan Menengah yang berada di seluruh wilayah DKI Jakarta. Dimana, setiap daerahnya terdapat suku dinas mewakili daerahnya masing-masing dengan tugas dan fungsi yang telah diatur sesuai dengan pemerintah daerah setempat.

### Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari hasil perhitungan statistik variabel Pengendalian Internal (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dapat dibuktikan hasil perhitungan uji t pada variabel pengendalian internal memiliki nilai t hitung sebesar 2,176 sedangkan t tabel sebesar 1,670. Maka dapat dibandingkan t hitung  $(2,176) > t$  tabel  $(1,670)$  artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini mengindikasikan bahwa apabila pengendalian internal pada dinas PPKUKM DKI Jakarta berjalan dengan efektif, akan menciptakan kondisi yang baik sehingga peluang terjadinya tindakan penyimpangan atau kecurangan akan semakin berkurang.

Berdasarkan teori *Fraud Triangle*, salah satu dari tiga jenis faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan ialah kesempatan (opportunity). Suatu situasi dimana yang membuat seseorang melakukan kecurangan secara sembunyi-sembunyi dikarenakan adanya peluang. Faktor kesempatan dapat menyebabkan pelaku kecurangan bertindak secara sukarela. Pengendalian internal yang baik akan meminimalisir faktor kesempatan yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi. Jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akan meningkat. Untuk mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi, pengendalian internal juga membantu mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Suwarianti & Sumadi, 2020) dan (Yulia et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil tersebut juga mendukung penelitian (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019) dan (Riyadi, 2021) menunjukkan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **2. Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Dari hasil perhitungan statistik variabel Budaya Etis Organisasi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dapat dibuktikan hasil perhitungan nilai uji t pada variabel budaya etis organisasi memiliki t hitung sebesar -2,335 sedangkan t tabel sebesar 1,670. Maka dapat dibandingkan t hitung  $(-2,335) > t$  tabel (1,670) artinya H2 diterima dan H0 ditolak. Dengan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa budaya etis organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini membuktikan bahwa budaya etis organisasi dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan. Semakin tinggi budaya etis yang ada pada dinas PPKUKM DKI Jakarta maka akan semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan. Apabila suatu organisasi menerapkan budaya etis yang kuat, di mana tindakan kecurangan akuntansi dianggap tidak baik dan merugikan pihak lain, maka karyawan cenderung enggan melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung teori "*fraud triangle*" yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan, salah satunya ialah rasionalisasi. Faktor ini menjelaskan bahwa sikap, karakter, atau nilai-nilai etis yang memungkinkan pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan dapat dipicu oleh adanya tekanan lingkungan yang cukup kuat, yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan kecurangan. Budaya organisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang baik untuk berperilaku etis atau tidak etis. Budaya organisasi yang buruk akan mempengaruhi orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena ini dengan diterapkan budaya etis organisasi yang baik akan meminimalisir terjadinya faktor rasionalisasi, yaitu merasionalisasikan tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019), (Aprilliyanti, 2018) dan (Estikasari & Priyo Hari Adi, 2019) yang menyatakan bahwa budaya etisk organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Dari hasil perhitungan statistik variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dapat dibuktikan hasil perhitungan nilai uji t pada variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki t hitung sebesar -2,204 sedangkan t tabel 1,670. Maka dapat dibandingkan t hitung ( $-2,204 > t \text{ tabel } (1,670)$ ) artinya H3 diterima dan H0 ditolak. Dengan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ketaatan pegawai dinas PPKUKM DKI Jakarta terhadap aturan akuntansi maka tindakan melakukan kecurangan semakin berkurang.

Berdasarkan teori fraude triangle yang menjelaskan mengenai faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan ialah kesempatan (opportunity). Kurangnya pemahaman terhadap aturan akuntansi dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, seperti aturan dalam akuntansi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang mengatur unsur-unsur penyajian pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang handal akan memberikan informasi yang akurat. Oleh karena itu dengan adanya ketaatan terhadap aturan akuntansi akan meminimalisir seseorang cenderung melakukan kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Handoko Swatan & Pancasari Kusumawardani, 2022), (Rodiah et al., 2019), (Yulia et al., 2021) dan (Dasuki & Yudawati, 2022) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **4. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,658 sedangkan nilai F tabel 2,751. Maka dapat dibandingkan F hitung ( $8,658 > F \text{ tabel } (2,751)$ ), artinya H4 diterima dan H0 ditolak. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal, budaya etis organisasi dan ketaatan aturan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal mengindikasikan bahwa pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan ketaatan aturan akuntansi yang baik dapat menurunkan tindakan kecurangan akuntansi pada dinas PPKUKM DKI Jakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dasuki & Yudawati, 2022), (Handoko Swatan & Pancasari Kusumawardani, 2022) dan (Rodiah et al., 2019) mengatakan bahwa pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019) dan (Nurjanah & Setiawan, 2021) mengatakan bahwa pengendalian internal dan budaya etis organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, budaya etis organisasi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM DKI Jakarta. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan telah melakukan pengujian terhadap permasalahan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas PPKUKM DKI Jakarta.

2. Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas PPKUKM DKI Jakarta.
3. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas PPKUKM DKI Jakarta.
4. Pengendalian internal, budaya etis organisasi dan ketaatan aturan akuntansi secara bersamaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas PPKUKM DKI Jakarta.

#### KETERBATASAN

.....  
.....  
.....

#### REFERENSI

- Aprilliyanti, W. (2018). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39898>
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon*. *Owner*, 6(3), 1687–1697.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Biduri, S. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. UMSIDA Press.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-20-1>
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1063.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur)*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 1–10.
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). *Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 64.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p05>
- Estikasari, I. P., & Priyo Hari Adi. (2019). *Ketaatan Akuntansi, Kontrol Atasan, Budaya Etis Organisasi, Penegakan Hukum dan Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 1–12.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.791>
- Handoko Swatan, K., & Pancasari Kusumawardani, V. (2022). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Palangka Raya)*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 22–36.  
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i2.4083>
- Javier, F. (2021). *ICW: Angka Penindakan Kasus Korupsi Semester 1 2021 Naik Jika Dibandingkan Tahun Sebelumnya*.  
<https://data.tempo.co/data/1208/icw-angka-peninda>
- Kalau, A. A., & Leksair, S. Z. (2020). *Pengaruh Epektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 100–110.

- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik (Revisi)*. UII Press.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi (Edisi Empat)*. Salemba Empat.
- Narayana, I. B. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. 9–21.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.396>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 25 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan
- Primastiwi, A., Wardhani, D. K., & Iswahyuni, D. (2020). *Pengaruh Penegakan Peraturan, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan*. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(2), 176–187. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i2.209>
- Riyadi, W. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka*. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 206–213. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v2i1.901>
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi The Effect of Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Management Morality and Organization Culture to Account*. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11.
- Sela, A. (2021). *Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi)*. *Juhanperak*, 2, 258–272.
- Sholehah, N. L. H., Ishak, P., & Zulfaidah. (2020). *Kecurangan Akuntansi: Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas dan Personal Culture*. CV AA. RIZKY. [https://www.google.co.id/books/editio n/KECURANGAN\\_AKUNTANSI/-P7vDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kecurangan+akuntansi&pg=PA21&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/editio n/KECURANGAN_AKUNTANSI/-P7vDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kecurangan+akuntansi&pg=PA21&printsec=frontcover)
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.))*. Alfabeta.
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 710–738. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.796>
- Utary, A. R., & Ikbah, M. (2014). *Audit Sektor Publik*. INTERPENA Yogyakarta.
- Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.88-96.9549>